

EDUKASI PENGENALAN JENIS-JENIS SAMPAH DI SDN 1 KUTAGANDOK KARAWANG

Maya Arfania¹, Larasati Fauziah Yakub²

**Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan
Karawang**

maya.arfania@ubpkarawang.ac.id¹,

fm19.larasatiyakub@mhs.ubpkarawang.ac.id²

Abstrak

Kondisi lingkungan global semakin hari semakin memprihatinkan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena manusia yang terus menerus mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan. Indonesia berada pada tingkat ke-2 setelah Tiongkok yang paling banyak mengotori lautan. Selain di lautan, sampah juga kerap dijumpai di lingkungan sekitar hingga ke puncak gunung. Salah satu solusi terkait sampah yang menumpuk bisa dengan mengubah pola pikir, yaitu dengan memaksimalkan daur ulang dan pengkomposan. Perilaku pengelolaan sampah perlu diperkenalkan sejak usia dini. Edukasi mengenai jenis-jenis sampah dilakukan dengan memberikan penyuluhan secara langsung kepada siswa SDN Kutagandok I. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar. Hal ini nampak dari antusiasme para siswa SDN Kutagandok I selama kegiatan pemberian edukasi berlangsung. Materi mengenai jenis-jenis sampah juga dapat dipahami dengan baik. Para siswa SDN Kutagandok I saling berebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan saat permainan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan baik oleh para siswa.

Kata kunci—Edukasi, Sekolah Dasar, Sampah, Daur ulang

Abstract

The condition of the global environment is getting worse day by day. This is probably caused by humans who continue to exploit natural resources and the environment. Indonesia is in the second level after China which pollutes the ocean the most. In addition, garbage is also often found in the surrounding environment to the top of the mountain. One solution to the accumulated by maximizing recycling and composting. Waste management behavior needs to be introduced from an early age. Education about the types of waste was carried out by providing direct counseling to students of SDN Kutagandok I. This activity went smoothly. This can be seen from the enthusiasm of the students of SDN Kutagandok I during the educational activities. The material regarding the types of waste can also be understood well. The students of SDN Kutagandok I scrambled to answer the questions posed during the game. These questions can be answered well by the students.

Keywords—Education, Elementary School, Garbage, Recycling

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan global semakin hari semakin memprihatinkan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena manusia yang terus menerus mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan (Susanto, 2013). Masalah terkait sampah merupakan salah satu masalah global yang dialami oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Indonesia berada pada tingkat ke-2 setelah Tiongkok yang paling banyak mengotori lautan. Selain di lautan, sampah juga kerap dijumpai di lingkungan sekitar hingga ke puncak gunung (Jambeck *et al.*, 2015).

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya (Sejati, 2009). Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk akan terjadi peningkatan volume sampah. Gaya hidup konsumtif masyarakat ikut memberikan kontribusi dalam

memperbanyak jenis sampah. Jenis sampah yang paling banyak menyumbang kontribusi volume sampah adalah sampah rumah tangga (Suparmini *et al.*, 2013).

Kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan tergolong rendah. Membuang sampah tidak pada tempatnya masih menjadi kebiasaan mulai dari anak-anak hingga usia dewasa. Kesadaran tersebut baiknya ditanamkan dari usia sedini mungkin (Rahman Hikam, Kariada and Santosa, 2013).

Salah satu solusi terkait sampah yang menumpuk bisa dengan mengubah pola pikir, yaitu dengan memaksimalkan daur ulang dan pengkomposan. Daur ulang bisa diberlakukan pada sampah anorganik seperti kertas, plastik, gelas, logam, dan lain-lain. Sedangkan sampah organik bisa diolah menjadi kompos, biogas, briket atau produk lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pemilihan sampah untuk mempermudah penanganan sampah ke proses selanjutnya (Mulasari, Heru Husodo and Muhadjir, 2016).

Perilaku pengelolaan sampah perlu diperkenalkan sejak usia dini. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi mengenai pemilihan jenis sampah di SDN Kutagandok I. Aktivitas pemilihan jenis sampah ini terbilang sederhana dan mudah sehingga bisa diikuti anak-anak dengan baik. Salah satu harapan dalam melibatkan anak-anak dalam menjaga lingkungan adalah supaya dapat mempengaruhi keluarga yang lain.

ANALISIS SITUASI

Desa Kutagandok merupakan salahsatu desa di Kecamatan Kutawaluya dengan 233 data Kartu Keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh harian lepas. Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa pada Bulan Juli 2022, diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Kutagandok memiliki riwayat pendidikan terakhir sekolah dasar.

Permasalahan terkait sampah juga menjadi masalah yang belum terselesaikan di Desa Kutagandok. Desa Kutagandok telah memiliki Tempat Penampungan Akhir (TPA), hanya saja belum dimanfaatkan dengan baik. Warga yang membuang sampah hanya meletakkan sampahnya secara sembarangan. Oleh karena itu terjadi timbunan sampah di banyak area Desa Kutagandok. Karena itu

diperlukan upaya untuk dapat memanfaatkan sampah sesuai dengan kategorinya. Sampah menyimpan potensi sumber daya ketika dapat dikelola dengan baik. Hal ini dapat mengurangi volume sampah. Cara sederhanya yang dapat dilakukan adalah dengan memilah antara sampah organik dan non organik. Sampah organik dapat didaur ulang sehingga dapat dimanfaatkan kembali dan efektif dalam mengurangi volume sampah yang menumpuk. Kebiasaan mengelola sampah yang baik harus dimulai sedini mungkin.



Gambar 1. Kondisi lingkungan Desa Kutagandok yang banyak dengan sampah



HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan masyarakat sebagai upaya meminimalisasi volume sampah akan berdampak besar. Sampah organik merupakan sampah yang memberikan kontribusi jumlah terbanyak. Jika setiap keluarga dapat memisahkan antara sampah

Karawang, 28 Februari 2023

organik dan anorganik, maka pengelolaan sampah tahap berikutnya dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif. Dalam hal ini keterlibatan keluarga dapat dimulai siswa usia sekolah dasar di rumahnya masing-masing.

Kegiatan edukasi pemilihan jenis sampah di SDN Kutagandok I diawali dengan permainan untuk mencairkan suasana sehingga siswa mau mendengarkan dan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Setelah suasana cair, kegiatan edukasi pemilihan jenis sampah dimulai. Siswa dijelaskan mengenai definisi sampah dan bahaya yang ditimbulkan dengan adanya tumpukan sampah yang dibiarkan tak terurus. Selanjutnya siswa diberi edukasi mengenai jenis-jenis sampah dan contoh-contohnya. Setelah selesai, kegiatan ditutup dengan permainan untuk memastikan informasi yang sudah disampaikan dapat terserap dengan baik. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar. Hal ini nampak dari antusiasme para siswa SDN Kutagandok I selama kegiatan pemberian edukasi berlangsung. Materi mengenai jenis-jenis sampah juga dapat dipahami dengan baik. Para siswa SDN Kutagandok I saling berebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan saat permainan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan baik oleh para siswa.



Gambar 3. Situasi di SDN Kutagandok I saat permainan di awal kegiatan



Gambar 4. Situasi di SDN Kutagandok I saat pemberian edukasi mengenai jenis-jenis sampah



Gambar 5. Situasi di SDN Kutagandok I saat permainan setelah pemberian edukasi jenis-jenis sampah

Karawang, 28 Februari 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemberian edukasi mengenai jenis-jenis pada siswa SDN Kutagandok I dilakukan dengan harapan siswa memahami mengenai bahaya sampah dan mampu untuk memilah jenis-jenis sampah menjadi sampah organik dan anorganik, Kegiatan berjalan dengan lancar. Siswa nampak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi jenis-jenis sampah.

Kegiatan edukasi mengenai jenis-jenis sampah sebaiknya dapat dilanjutkan dengan melakukan pelatihan mengenai pengolahan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Hal ini perlu dilakukan dengan harapan siswa SD mampu mengaplikasikan hal-hal sederhana di rumah yang dapat meningkatkan efektifitas proses daur ulang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jambeck, J. R. *et al.* (2015) 'Plastic waste inputs from land into the ocean', *Science*, 347(6223), pp. 768–771. doi: 10.1126/SCIENCE.1260352.

Mulasari, A., Heru Husodo, A. and Muhadjir, N. (2016) 'Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya', *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), pp. 259–269. doi: 10.15294/kemas.v11i2.3989.

Rahman Hikam, A., Kariada, N. and Santosa (2013) 'Pengembangan Game Edukasi Visual Novel Berbasis Pengembangan Karakter Pada Materi Pelestarian Lingkungan', *Journal of Biology Education*, 2(2), p. 50229. doi: 10.15294/JBE.V2I2.2839.

Sejati, K. (2009) *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

Suparmini *et al.* (2013) *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Komposting di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Susanto, E. (2013) 'Pembelajaran pendidikan jasmani berbasis karakter untuk meningkatkan nilai-nilai afektif di sekolah dasar', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), pp. 288–301.

Karawang, 28 Februari 2023